

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses dimana seorang individual atau komunikator mengoperkan perangsang, biasanya berupa lambang-lambang atau Bahasa untuk mengubah tingkah laku seseorang atau komunikan.<sup>1</sup> Komunikasi dapat terjadi kapan saja, di mana saja dengan cara yang sangat sederhana. Menggunakan media elektronik, manusia bisa menghubungkan kita dengan orang-orang dari daerah lain menggunakan media internet. Internet populer sekarang, terutama populer di kalangan milenial. Akses internet bisa menjadi tempat mencari informasi terkini.

Perkembangan teknologi komunikasi juga membawa perubahan dalam Dunia Komunikasi massa. Dengan perkembangan teknologi Komunikasi, seseorang juga dapat berkembang. Pada awalnya, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain jika manusia bertemu muka dengan muka. Sekarang dengan Perkembangan teknologi, meskipun tidak secara tatap muka, Masih bisa dikomunikasikan. Marsekal McLuhan adalah salah satu akademisi yang memperkenalkan istilah media baru (*New Media*). *New Media* merupakan sejarah perkembangan teknologi komunikasi yang memperluas ruang lingkup

---

<sup>1</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku konsumen* (Jakarta : Prenamedia Group, 2003), 167

komunikasi manusia. Pengembangan teknologi salah satu komunikasi ditandai dengan kehadiran internet.

Internet adalah kumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs web akademik, pemerintahan, organisasi, dan individu. Seiring berkembangnya zaman, banyak bermunculan media sosial di Internet yang digandrungi masyarakat. Padahal media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan penggunaannya untuk melakukan operasi sosial.<sup>2</sup> Media sosial pun sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia modern saat ini.

Adanya perkembangan teknologi informasi seperti internet dapat menyebabkan perubahan kultur masyarakat Indonesia. Di era digital seperti sekarang, media elektronik dan internet menjadi salah satu media yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk berdakwah. Perkembangan dunia maya sekarang mulai diminati oleh masyarakat salah satunya dalam bentuk dakwah melalui media online. Dakwah digital yaitu model pengajaran Islam melalui media. Model dakwah ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal itu sesuai dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan gadget.

Dakwah adalah kegiatan menyeru dan mengajak manusia kepada jalan Allah SWT. Kegiatan penyeruan dakwah sama dengan kegiatan yang menuntun kepada para umat yang ingin mengikuti Syariah yang dibawakan oleh Nabi

---

<sup>2</sup> Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*” *Jurnal Iqra*. Vol.25 No.1, Mei 2017, hal 37

Muhammad SAW. Kegiatan dakwah adalah kegiatan mengajak manusia ke jalan Allah SWT, dengan hikmah, nasehat yang baik, dan dialog yang lebih baik, sesuai dengan surat An-Nahl ayat 125.<sup>3</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, humanisme diartikan sebagai aliran yang bertujuan menghidupkan kembali rasa kemanusiaan dan cita-cita kehidupan sosial yang lebih baik. Humanisme merupakan paham yang menempatkan manusia sebagai pusat realitas dan mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai obyek pengolahan alam sekaligus sebagai obyek pengolahan alam tersebut. Sebab, manusia merupakan makhluk paling mulia di muka bumi yang dikaruniai kemampuan teknis dan normatif.<sup>4</sup>

Islam sebagai agama yang diturunkan melalui Rasulullah SAW. Dengan proses yang panjang dan penuh dengan dinamika. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri telah memunculkan pesan sekaligus kesan bahwa Islam adalah agama dakwah yang berbudaya humanis, mengedepankan perdamaian, kesetaraan, keadilan dan kasih sayang. Konsep dakwah humanis sebenarnya telah menempel secara langsung pada nilai-nilai Islam sebagai agama dakwah dimana segala syariat yang terkandung dalam ajaran islam itu sendiri selalu menonjolkan sisi-sisi kemanusiaan.

Dakwah humanis merupakan cerminan integritas keilmuan yang dapat menjadi jembatan keilmuan dalam lahirnya Islam sebagai rahmat bagi seluruh

---

<sup>3</sup> M yakub, *Dakwah Humanis dalam Lintasan Sejarah Islam*, Wardah, No 22 Volume 1 (juni 2021), 14-38.

<sup>4</sup>Ibid

umat manusia dan alam semesta. Advokasi humanistik bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kajian akademis, namun relatif terbuka untuk diintegrasikan dengan penelitian lain sehingga advokasi humanistik tetap diperlukan seiring berjalannya waktu. Salah satu tokoh yang erat kaitannya dengan dakwah humanis yaitu KH. A. Musthofa Bisri yang membuat karya dalam bukunya yang berjudul “Membuka Pintu Langit”. Di dalamnya, dalam mendefinisikan konsep dakwah humanis di dalamnya. Prinsip-prinsip tersebut adalah persamaan dalam hukum, persamaan dalam pemberian status sosial, persamaan dalam pemaksaan hak, kebebasan beragama, kebebasan melindungi diri, kebebasan berpikir dan berekspresi, hak atas pekerjaan, dan kebebasan memiliki hasil pekerjaannya. Kebebasan bunuh dan politik.<sup>5</sup>

Di masa modern ini banyak perkembangan melalui teknologi termasuk dakwah berbasis online, aplikasi youtube dan instagram merupakan dua aplikasi yang banyak digandrungi para pendakwah. Youtube merupakan sebuah laman yang memanfaatkan web untuk menjalankan *highlight*-nya, dengan adanya youtube, seorang klien bisa memposting atau menampilkan *audio visual*-nya sehingga dapat dilihat dan diapresiasi oleh banyak orang.<sup>6</sup> Sedangkan Instagram adalah sebuah aplikasi yang menampilkan foto-foto dan bertujuan untuk mengirimkan pesannya kepada orang lain secara cepat.<sup>7</sup> Dua aplikasi tersebut yang banyak digunakan saat ini, mengharuskan pendakwah untuk membagikan

---

<sup>5</sup> Kh. A. Musthofa Bisri, *Membuka Pintu Langit*, (PT Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2017), hlm. 10

<sup>6</sup>Shak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 110

<sup>7</sup> Ibid, 110.

*audio visual* saat berdakwah untuk bisa dilihat langsung oleh jamaah tanpa mereka harus datang langsung ke acaranya. Konten yang terperinci membantu jamaah untuk lebih yakin akan kualitas dakwah meski tidak datang dan melihat secara langsung.

Sukses berdakwah melalui youtube dan instagram merupakan harapan dari semua pendakwah. Namun banyak juga yang gagal setelah terjun langsung. Hal seperti ini bukan kesalahan mediana maupun kompetitornya, tetapi salah pendakwahnya yang tidak menguasai teknik berdakwah melalui media online ini. Sebenarnya untuk mencapai kesuksesan konten harus melakukan riset terlebih dahulu. Hal-hal apa yang dibutuhkan agar pendakwah mendapatkan respon yang baik dan memuaskan. Setelah menjalani proses berdakwah melalui aplikasi youtube dan instagram memiliki kelemahan. Di antara yang paling menjadi pertimbangan adalah iklan yang terus menerus dan terkadang mengganggu pada saat *streaming* youtube, dan susah mencari *clip* atau potongan dakwah pada aplikasi instagram. Tidak jarang orang malas melihat pada kedua aplikasi itu dikarenakan hal tersebut dan mencari media lain.

Salah satu aplikasi berbasis video online lainnya yaitu TikTok yang merupakan aplikasi video online peringkat 5 di Google Play Store<sup>8</sup>. TikTok merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina resmi yang meramaikan industri digital di Indonesia. TikTok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Media sosial ini menghadirkan *special effects* yang

---

<sup>8</sup> www.playstore.com (diakses pada 3 Desember 2022)

menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah gandrungi oleh masyarakat, baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Peluang inilah yang kemudian dibaca oleh para konten kreator dakwah untuk meluncurkan konten dakwah di aplikasi TikTok.

Citra dakwah dalam agama akan mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap dakwah yang diarahkan. Sejarah mencatat Walisongo dan ulama dari Arab dan Gujarat melakukan pendekatan humanistik terhadap konsep dakwah Islam yang berkembang di Indonesia. Ajakan tersebut tidak hanya disampaikan secara damai dan santun, namun juga dilaksanakan melalui pendekatan budaya yang akrab dengan masyarakat. Jelas terlihat bahwa sejak awal penyebaran Islam di Nusantara lebih memeringkan keselamatan dan kenyamanan masyarakat dibandingkan menyebarkan agama secara langsung. Karena menyebarkan agama secara langsung tanpa memperhatikan budaya (manusia) adalah suatu kecerobohan. Ia mengemukakan prinsip bahwa Islam bermanfaat tidak hanya bagi umatnya, tetapi bagi seluruh ciptaan.



K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim, lebih dikenal sebagai Gus Baha merupakan ulama yang berasal dari Rembang. Beliau dikenal sebagai salah satu ulama ahli tafsir yang memiliki pengetahuan mendalam seputar Al-Qur'an. Beliau merupakan salah satu murid dari ulama kharismatik, yaitu Kyai Maimun Zubair. Beliau juga sering berdakwah melalui cuplikan video di TikTok, kebanyakan dakwahnya mengandung konsep dakwah humanis.

Dapat dikatakan bahwa dakwah humanis adalah seruan yang menampilkan sikap-sikap manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang wajib dihormati, memberikan keadilan dan kesejahteraan, serta menganugerahkan sikap hormat sebagai ciptaan Tuhan. Dakwah yang didesain dengan model humanis akan membentuk pola kerukunan, kebersamaan yang mengarah kepada penguatan persatuan. Modal inilah yang dapat membentuk sebuah kemajuan dalam komunitas masyarakat di sebuah negara. Persatuan akan sulit terwujud apabila kondisi personal tidak satu frekuensi (ego masing-masing), di mana tidak ada dukungan model dakwah yang secara inklusif

Hal tersebut bisa dilihat dari model dakwahnya Gus Baha, ia memberikan pesan secara humanis dikat dengan suasana santai namun kaya isi. Subtansi dari ajaran disampaikan dengan ringkas didasar cerita historis yang bersumber dari kitab klasik, ditambah dengan teladan para ulama terdahulu, sehingga melahirkan arah komunikasi yang humanis, berbobot dan humoris. Hal tersebut sebagai simbol bahwa itulah Islam, ajaran yang tidak hanya berisi ancaman dan siksaan namun juga pelajaran kaum terdahulu, kesantunan, keseimbangan, dan persaudaraan yang di mana dipertegas oleh penelitian Purwandi, bahwa model dakwah Gus Baha menjadi magnet persatuan dan kesadaran pentingnya beragama dengan dilandasi akal yang sehat dan hati yang lapang.

Gus Baha bisa membius jamaah dengan humor yang substantif, sehingga menggiring pola pikir masyarakat bahwa Islam itu mudah dipahami dan



dilaksanakan, kemudian berIslam itu tidak hanya urusan ruhaniah, bekerja, berbuat baik kepada sesama bahkan tertawa itu ada dalilnya. Konteks dakwah Gus Baha lebih bagaimana masyarakat bisa leluasa mentaati perintah Allah dengan kesadaran diri bukan karena ancaman dan siksaan. Oleh sebab itu, dakwanya sangat komunikatif dengan atusiasme masyarakat baik dewasa maupun orang tua.

Hal semacam ini menggiring opini bahwa jika manusia keanekaragaman latar belakang suku, ras, budaya bahkan agama sekalipun, maka sejatinya keanekaragaman tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi diri dan saling mengenal, bukan untuk saling bermusuhan serta menghancurkan keharmonisan dan keselamatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin memperdalam hal tersebut dengan melihat realitas yang terjadi di realitas saat ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi media dengan analisis framing video dari Aplikasi TikTok dalam judul “Dakwah Humanis Sebagai Teologi Pembebasan Bagi Masyarakat Kelas Bawah : Analisis Ceramah Gus Baha Pada Media TikTok”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana dakwah humanis sebagai teologi pembebasan bagi masyarakat kelas bawah ala Gus Baha pada Media TikTok?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang penelitian ini memiliki tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dakwah humanis sebagai teologi pembebasan bagi masyarakat kelas bawah ala Gus Baha pada Media TikTok.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian di berbagai daerah di Indonesia semakin meningkat, oleh karena itu manfaat penelitian ini antara lain:

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi penyiaran Islam terutama yang berkaitan dengan dakwah.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi pendakwah untuk meningkatkan kemampuan pendakwah juga untuk dapat menambah referensi sehingga dapat berdakwah dengan media sosial.

##### b. Bagi Akademik



Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas Dakwah dan Ushuluddin terutama jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) supaya dapat dijadikan opsi dalam pembelajaran mengenai strategi dakwah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji aspek lain secara lebih mendalam.

